

PERAN PENDIDIK DALAM KONSEP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Nabila., Amelagita., Elisa Komariah., dan Dwi Haryanti, M.Pd.I

Email: Nabilanew@gmail.com, amelagita5@gmail.com, elisakomariah6@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pendidikan yang penting dilaksanakan untuk membantu tumbuh dan kembang anak. Dimana anak akan dikembangkan aspek perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran pendidik dalam perkembangan anak usia dini. Tulisan ini mengulas mengenai peran pendidik dalam perkembangan dan pertumbuhan anak melalui konsep psikologi perkembangan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang melibatkan peneliti studi pustaka (studi literatur). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara teoritik terdapat tiga teori terdahulu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, diantaranya adalah teori *Piaget*, teori *Vygotsky*, dan *Bowlby*. Menurut Piaget, anak usia dini memiliki pikiran yang pra operasional dimana anak sudah mampu mengembangkan tindakan terstruktur untuk menghadapi lingkungannya. Selanjutnya menurut Vygotsky perkembangan anak pada masa menuju pra-sekolah didasari oleh jenis-jenis interaksi yang dimiliki anak di lingkungan sosialnya yang berpusat pada pencapaian tugas perkembangan. Dan menurut Bowlby dengan teorinya yaitu attachment (melekat) anak berkonsentrasi pada kebutuhan mereka untuk mempertahankan kedekatannya kepada orang tuanya atau pengasuhnya (termasuk pendidik). Terdapat banyak faktor yang menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar/lingkungan).

Kata kunci: anak usia dini, peran pendidik, psikologi perkembangan

Abstract

Early Childhood Education is an important education to help children grow and develop. Where children will develop developmental aspects according to the stages of child development. This study aims to explain the role of educators in early childhood development. This paper reviews the role of educators in child development and growth

How to cite: Nama Author (tahun terbit) Judul, (Volume) Issue, <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6>

E-ISSN: 2548-1398

Published by: Ridwan Institute

through the concept of developmental psychology. The approach used is qualitative involving researchers in literature studies. The results of this study indicate that theoretically there are three previous theories in child development and growth, including Piaget's theory, Vygotsky's theory, and Bowlby's. According to Piaget, early childhood has a pre-operational mind where children are able to develop structured actions to deal with their environment. Furthermore, according to Vygotsky, child development during the period leading up to preschool is based on the types of interactions that children have in their social environment which are centered on achieving developmental tasks. And according to Bowlby with his theory, namely attachment, children concentrate on their needs to maintain their closeness to their parents or caregivers (including educators). There are many factors that cause child growth and development, namely internal factors (inside) and external factors (outside/environment).

Keywords: *early childhood, the role of educators, developmental psychology.*

Pendahuluan

Peran guru di lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini dapat merangsang agar berkembang dengan baik. Guru pendidikan anak usia dini merupakan seorang ahli yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi pelindung untuk anak di sekolah. Guru juga mempunyai peran penting yang membimbing dan mengarahkan anak mana yang perilaku baik. Salah satu contoh yaitu melatih rasa tanggung jawab anak. Di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak usia dini tertulis pada Bab 1 pasal 14 di tegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang di lakukan pada anak usia baru lahir sampai usia enam tahun (Saputra, 2018).

Menjadi pendidik yang bisa memberikan stimulasi, pendidikan, bimbingan, kasih sayang, motivasi, dan perhatian dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak didik, maka pendidik harus memiliki pemahaman tentang bagaimana pentingnya peran pendidik dalam konsep psikologi perkembangan anak. Peran pendidik yang maksimal dan saling bekerja sama dengan orang tua secara positif akan menghasilkan anak yang luar biasa dalam potensi yang dimilikinya. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang baik dikarenakan peran pendidik yang mengoptimalkan stimulasi pada semua aspek perkembangan yang dapat memunculkan potensi anak dalam pengasuhan yang dilakukan secara maksimal.

Dengan demikian pendidik juga sangat berpengaruh dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik agar berguna bagi lingkungannya, dunia, dan masa depannya sehingga anak mampu berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk mendidik anak sejak dini. Anak diberikan rangsangan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada agar dapat menemukan kepribadiannya sejak dini. Pendidikan yang menyebabkan anak didik mengharapkan imbalan atas apa yang telah dilakukannya (Ernata, 2017). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran pendidik dalam konsep psikologi perkembangan anak usia dini memiliki hubungan. Proses belajar seorang anak dimulai sejak menit-menit pertama dalam hidupnya. Murid atau peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang bermakna (*meaningful*), seperti lingkungan yang bermanfaat untuk proses belajar yang efektif (Mawarni Purnamasari & Na'imah, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran seorang pendidik dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terhadap orang tua dan pengasuh, observasi langsung terhadap interaksi keluarga dengan anak, serta studi dokumentasi terkait riwayat perkembangan anak, dan melihat langsung proses belajar-mengajar dalam kelas. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana keterlibatan pendidik berpengaruh terhadap proses perkembangan anak usia dini dalam kerangka psikologi perkembangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Psikologi Perkembangan

Sebelum kita mengetahui arti dari psikologi perkembangan secara keseluruhan, kita terlebih dahulu perlu mengetahui arti dari psikologi itu sendiri. Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa. Logos berarti ilmu pengetahuan. Jadi, secara etimologi psikologi berarti "ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai gejala, proses maupun latar belakangnya". Namun pengertian antara ilmu jiwa dan psikologi sebenarnya berbeda atau tidak sama (menurut Gerungan) karena:

- a. Ilmu jiwa adalah ilmu jiwa secara luas termasuk khayalan dan spekulasi tentang jiwa itu.
- b. Ilmu psikologi adalah ilmu pengetahuan mengenai jiwa yang diperoleh secara sistematis dengan metode-metode ilmiah.

'Psikologi' didefinisikan sebagai kajian saintifik tentang tingkah-laku dan proses mental organisme. Tiga ide penting dalam definisi ini ialah; saintifik, tingkah laku, dan proses mental. Saintifik bermakna kajian yang dilakukan dan data yang dikumpulkan mengikuti prosedur yang sistematis. Walaupun kaidah saintifik diikuti, ahli-ahli psikologi perlu membuat pelbagai inferen atau tafsiran berdasarkan temuan yang diperoleh. Ini dikarenakan subjek yang dikaji ialah hewan dan manusia dan tidak seperti sesuatu sel (seperti dalam kajian biologi) atau bahan kimia (seperti dalam kajian kimia) yang secara perbandingan lebih stabil. Manakala mengkaji tingkah laku hewan atau manusia memang sukar dan perlu kerap membuat inferen atau tafsiran (Heru Hermawan, 2021)

B. Pengertian psikologi perkembangan menurut *Piaget*, *Vygotsky*, dan *Bowlby*

- a. teori piaget Piaget mengemukakan tentang bagaimana anak belajar, "anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya". Anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Piaget anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri, anak harus berani bereksperimen dan guru bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan-bahan yang tepat. Tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, anak harus membangun pengertian itu sendiri dalam dirinya dan harus menemukannya sendiri. Menurut Piaget anak lahir dengan segala keunikan dan potensi yang ada dalam dirinya, yang

antara satu dengan yang lainnya tidaklah sama pada setiap anak, bahkan anak kembar sekalipun. Tugas orang tua, guru, dan orang dewasa yang lain adalah menyiapkan lingkungan yang memungkinkan potensi-potensi yang dimiliki anak bisa berkembang dengan optimal baik potensi nalar (intelektensi), rasa (emosi), spiritual, maupun keterampilan (motorik dan seni). Pertumbuhan dan perkembangan anak selain didukung oleh adanya peran keluarga (orang tua), peran pendidik juga sangat penting di sini. Karena pendidik merupakan orang tua kedua bagi anak selama anak dititipkan di tempat penitipan anak ataupun selama anak dalam sekolah. Hubungan yang positif dan kerjasama yang baik antara orang tua dan pendidik harus berjalan dengan harmonis sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak akan terstimulasi dengan optimal. (Teori et al., 2021)

- b. Analisis Teori Vygotsky Menurut teori Vygotsky bahwa anak yang masuk dalam proses perkembangan diawali dengan proses kesiapan dalam memasuki lingkungan sekolah. Setiap anak yang dalam proses perkembangan memiliki titik-titik yang berhubungan dalam keterampilan dan kemampuan sesuai dengan tingkat penguasaan yang berbeda. Dengan demikian setiap orang tua selalu membantu anak dalam proses kesiapan memasuki lingkungan sekolah yang bertujuan untuk dapat menjadikan seorang anak yang memiliki pribadi yang mandiri. Menurut Vygotsky jika guru ingin mengetahui apa yang sudah siap dipelajari anak, kita tidak bisa melihat hanya pada apa yang bisa mereka lakukan saat bekerja sendirian, tetapi juga harus melihat jauh ke depan dan kemana ia akan berjalan saat diberikan sejumlah bantuan dari orang lain. Kontribusi terbesar pemikiran Vygotsky dibidang pendidikan adalah pentingnya kesadaran dalam pembelajaran, dalam pembahasan ini Vygotsky tidak menggunakan istilah tertentu, namun penelitiannya tentang bantuan memori dan konsep-konsep ilmiah menunjukkan cara-cara anak menjadi sadar akan pemikiran dan gagasan mereka sendiri, yang kemudian mulai melatih sejumlah pengendalian atas dirinya. Menurut pandangan Vygotsky tentang anak TK yaitu setiap anak harus

memulai sendiri terhadap pengetahuan, pemahaman dan pembelajaran mereka dan tidak terlepas dari peran orang tua maupun orang dewasa yang disekelilingnya yang berfungsi sebagai guru atau fasilitator dan moderator sangat berpengaruh bagi anak. Dalam pandangan di atas juga ditekankan bahwa perlu adanya keterlibatan orang dewasa, orang tua, dan keluarga yang melibatkan dalam proses pembelajaran seorang anak (Wardani et al., 2023)

- c. Analisis Teori Bowlby Menurut Bowlby dengan teorinya yaitu attachment (melekat) menyatakan ada 4 tahap perkembangan pada anak usia dini.
- 1) Pertama, fase pertama, respon tidak terpisahkan (usia lahir sampai 3 bulan). Pada fase ini bayi sangat menyukai wajah manusia dibandingkan dengan benda lainnya. Pada usia 0-3 bulan bayi selalu tersenyum kepada semua orang yang dilihatnya. Sikap ini menunjukkan kemelekatan bayi dengan semua orang yang ada disekitarnya.
 - 2) Fase kedua, fokus pada orang yang dikenal (usia 3-6 bulan). Pada tahap ini bayi lebih selektif dalam memberikan senyum. Mereka hanya tersenyum kepada orang-orang yang dikenalnya. Sikap ini menunjukkan kemelekatan bayi hanya dengan orang yang dikenalnya.
 - 3) Fase ketiga, kemelekatan yang intens dan pencarian kedekatan yang aktif (usia 6 bulan sampai 3 tahun). Pada fase ini bayi selalu menangis jika ditinggalkan ibunya, dia menunjukkan rasa cemas terhadap perpisahan. Bayi akan menangis jika ditinggalkan dan akan tersenyum jika ibunya kembali.
 - 4) Fase keempat, tingkah laku persahabatan (usia 3 tahun sampai akhir masa kanak-kanak). Pada fase ini anak-anak berkonsentrasi pada kebutuhan mereka untuk mempertahankan kedekatannya kepada orang tuanya atau pengasuhnya. Teori kemelekatan Bowlby menunjukkan bahwa manusia sejak anak-anak tidak bisa hidup sendirian sebagai makhluk sosial (Cenceng, 2015)

B. Peran pendidik dalam konsep psikologi perkembangan anak

Menurut Iskardah dalam Mukti Amini, fungsi ibu bapak dalam proses perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1. memelihara kesehatan raga dan batin anak
2. menanamkan pondasi kepribadian yang baik
3. mengayomi dan memberikan dorongan anak untuk mengembangkan diri
4. memberikan fasilitas yang maksimal dalam pengembangan diri anak
5. menciptakan suasana aman dan nyaman yang mendukung bagi perkembangan anak (Heru Hermawan, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat bahwa peran pendidik harus dijalankan dengan sesuai secara maksimal dan optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut beberapa ahli pendidik, anak sangat dekat dalam pertumbuhan perkembangannya dilingkungan, dan baik lingkungan jasmani maupun lingkungan adat. Setiap orang yang berada dalam lingkungan anak sangat berperan dalam psikologi perkembangan anak. Apabila anak dilahirkan dalam lingkungan yang baik, maka ketika ia besar nanti mempunyai pengaruh besar dalam perkembangan menuju masa selanjutnya, begitu pula sebaliknya. (Arifin & Fardana, 2014)

Sebagai fasilitator maka pendidik perlu untuk mengkondisikan lingkungan yang kondusif dan menantang untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidik juga senantiasa membuat karyanya sendiri agar peserta didik ikut terinspirasi untuk membuat karyanya sendiri serta menjadikan suasana belajar mengajar sarat dengan pemberian inspirasi pada peserta didik. Peran guru sebagai pemberi inspirasi belajar (*to giving learning inspiration*), mempersyaratkan guru untuk mampu memerankan diri sebagai sosok yang memberikan inspirasi pembelajaran bagi peserta didik (*inspiring teaching for student*), sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, imajinasi, kreativitas, gagasan, dan ide-ide baru (Arifin & Fardana, 2014)

Pendidik dalam mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhan pada peserta didik sebagai kebutuhan dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar

dapat pada peserta didik sebagai kebutuhan dilakukan oleh pendidik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif. Dalam penerapan pembelajarannya, pendidik senantiasa memberikan fasilitas belajar atau lingkungan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) dan tidak membosankan. bagi anak. Pendidik memiliki peran dalam memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learnin*) kepada seluruh peserta didik, agar dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*joyfull*) gembira (*happy/fun*), penuh semangat (*morale/anthusias*), tidak cemas (*unnervous*), dan berani mengemukakan pendapat (*confident to open opinion*) (Laili et al., 2022).

Kesimpulan

Perkembangan dan pertumbuhan anak sangat berpengaruh dengan lingkungannya. Jika setiap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tahapan perkembangan usianya, maka adanya peran pendidik yang mampu membantu dan mendukung secara penuh dalam setiap proses perkembangan anak. secara optimal. Dalam konsep psikologi perkembangan terdapat teori Piaget, Vygotsky, dan Bowlby. y. Menurut teori Piaget, anak memiliki pemikiran secara pra-operasional. Pada periode ini anak mampu mengembangkan tindakan yang baik dan terstruktur untuk menghadapi lingkungan, anak mulai memahami simbol yang digunakan dalam sebuah objek tertentu. Sedangkan menurut teori Vygotsky perkembangan anak pada masa awal yang mengarah ke persiapan sekolah yang didasari oleh tipe hubungan yang dimiliki anak di daerah sosial nya yang berkedudukan pada perolehan tugas perkembangan, berdasarkan pendapat Vygotsky mengenai Zona Perkembangan Dekat yang memberikan contoh kerumitan relasi antara perkembangan dan pembelajaran yang berenergi dalam bentuk pergantian dari cara belajar yang intelektual bersama dengan cara masing-masing. Dan menurut Bowlby ada fase usia 3 tahun sampai akhir masa kanak-kanak, anak berkonsentrasi pada kebutuhan mereka untuk mempertahankan kedekatannya kepada orang tuanya atau pengasuhnya (termasuk pendidik).

Bibliografi

- Arifin, A.-R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3(3), 188–198. Diambil dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jpppaa5c340a9efull.pdf>
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatatan Pada Anak Usia Dini (Perspektif John Bowlby). *Lentera*, 1XX(2), 141–153. Diambil dari https://en.wikipedia.org/wiki/John_Bowlby.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Heru Hermawan, D. (2021). Peran Pendidik Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Terhadap Anak Usia Dini. *YATALATTOF: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1.
- Laili, A. N., Akmalia, D. A., Silmi, E. N., Ummah, S. N., Nayyiroh, Z., & Fauzi, I. (2022). Analisis Problematika Pendidik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 317–328. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i3.1737>
- Mawarni Purnamasari, & Na'imah, N. (2020). Peran Pendidik dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 295–303. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.990>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Teori, P., Kognitif, P., Dini, U., Piaget, J., Lev, D. A. N., Serta, V., ... Islam, P. (2021). Tesis.
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>

Copyright holder

Nabila., Amelagita., Elisa Komariah, dan Dwi Haryanti, M.Pd.I
(2025)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

